



## Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah Indonesia

Iqbal Firmani<sup>1\*</sup>, Slamet Haryono<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.  
\*Korespondensi: [iqbalfirmani205@gmail.com](mailto:iqbalfirmani205@gmail.com)

Dikirim: 13 Januari 2021, Direvisi: 20 Januari 2021, Dipublikasikan: 2 Februari 2021

### Abstract

*This study aims to analyze earning management in sharia commercial banks in Indonesia (periode 2015-2019), while the method of earning management analysis used is Modified Jones Model. Through Random Sampling technique, 8 sharia commercial banks (BUS) are used as sampel, the banks are: BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah and Bank Syariah Bukopin. The results of the Modified Jones Model profit management account show that the majority of Sharia commercial banks tend to make profit management by reducing the value of their profits. Through the regression panel data conducted analysis of the influence of company performance and leverage on profit management, regression results through t-tests showed that the company's performance and leverage did not have a significant influence on earning management.*

**keywords:** earnings management, company performance, leverage

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen laba pada bank umum syariah yang ada di Indonesia (periode 2015-2019), adapun metode analisis manajemen laba yang digunakan ialah *Modified Jones Model*. Melalui teknik Random Sampling, digunakan 8 bank umum syariah (BUS) sebagai sampel, bank tersebut antara lain: BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan bank Syariah Bukopin. Hasil perhitungan manajemen laba *Modified Jones Model* menunjukkan bahwa mayoritas bank umum Syariah cenderung melakukan manajemen laba dengan mengurangi nilai labanya. Melalui regresi data panel dilakukan analisis pengaruh performa perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba, hasil regresi melalui uji-t menunjukkan bahwa performa perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** manajemen laba, performa perusahaan, leverage.

### A. PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang manajemen laba (*earning management*) melalui diskresi akrual. Melalui diskresi akrual dapat diketahui ada atau tidaknya kebijakan manajer dalam melakukan manipulasi pelaporan laba perusahaan. Manajemen laba merupakan suatu kebijakan menejer untuk mengatur sedemikian rupa laporan keuangan dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba sebagai

isu global banyak dibahas diberbagai negara, diamana secara etik manajer sebagai pihak yang memegang otoritas pelaporan kondisi perusahaan bertanggung jawab atas reliabilitas informasi yang diterima oleh investor (Belgasesm, 2019).

Manupulasi laporan keuangan memiliki konsekuensi besar bagi pihak pemegang saham atau investor. Efek negatif dari manajemen laba ialah informasi menyimpang tentang laporan keuangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi, hal ini dikarenakan pengambilan keputusan investasi yang tidak tepat (Uyar, 2019). Investor melauai respon pasar sangat dipengaruhi oleh pengumuman laba yang dilaporkan perusahaan (William, 2019). Semakin menyimpang pelaporan laba perusahaan, maka pergerakan harga saham dan volume perdagangan di bursa bergerak tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Manipulasi laporan keuangan juga membuat pergerakan harga saham perusahaan menjadi bergerak tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan. (Wali, 2019) telah melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba pada harga saham perusahaan di Jerman dan Belanda, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai maksimal diskresi akrual memiliki pengaruh pada *income*, *stock retn* dan *fiture cash flow*-nya. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dapat digunakan manajer sebagai motiv untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dimasa yang akan datang.

Indonesia sebagai salahsatu negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan memiliki mayoritas penduduk beragama muslim, memiliki sektor perbankan yang terus berkembang. Hal ini merupakan potensi bagi lembaga keuangan Islam, hususnya perbankan Islam untuk semakin maju dan berkembang. Menutrut laporan (OJK, 2020), asset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2020 telah mencapai Rp545,39 Triliun atau tumbuh sebesar 9,22 % dibanding tahun sebelumnya. Namun hal ini tidak berarti perbankan syariah di Indobnesia terbebas dari masalah manajemen laba. Oleh karena itu pada penelitian ini kita fokuskan kajian tentang manajemen laba pada Perbankan Islam di Indonesia.

Berbagai metode tentang pendeteksian adanya manajemen laba telah diterapkan pada literature sebelumnya, khususnya mengenai pendeteksian diskresi akrual. Diantara model-model tersebut antara lain: *Healy's Model*, *DeAngelo's Model*, *Jones Model*, dan *Modified Jones's Model* (Uyar, 2019). Dari kesekian model yang digunakan untuk mengukur adanya manajemen laba disuatu perusahaan, model yang paling umum digunakan adalah *Modified Jones's Model*, model ini merupakan perhitungan manajemen laba melalui agregat akrual.

Penelitian tentang manajemen laba pada lembaga keuangan syariah seperti bank dan asuransi Islam telah dilakukan baru-baru ini oleh (Salem, 2020) dan (Saleh, 2020). Untuk mencegah atau mengurangi potensi manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan melalui earning manajemen, terdapat beberapa variable-variabel yang dapat diteliti. Pada literatur-literatur sebelumnya dapat kita temui variable-variabel yang dapat mempengaruhi tidkan manajemen laba, variabel tersebut antarlain; performa perusahaan (Mustafa, 2019), kualitas audit (Salem, 2020), faktor keuangan (Saleh, 2020), dan *leverage* (Asim, 2019).

Asim (2019) pada penelitiannya tentang manajemen laba, menguji hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Pakistan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardison, yang pada simpulan penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba persahaan yang ada di Brazil (Ardison, 2008).

Masih minimnya literature yang memuat analisis manajemen laba di bank syariah menjadi alasan penulis ingin melakukan investigasi terkait menejemen laba di Bank Syariah yang ada di Indonesia melalui *Modified Jones's Model*. Dengan data *ter-update* selanjutnya dilakukan analisis tentang bagaimana pengaruh kinerja perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan Islam di Indonesia. Oleh karena itu kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari objek dan data yang digunakan.

## B. LANDASAN TEORI

Manajemen laba ialah kebijakan manajer untuk mengatur sedemikian rupa pelaporan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2003). Manajer sebagai agen dalam perusahaan yang dipercaya oleh *stake holder* adalah pihak yang memegang penuh informasi terkait kinerja dan kondisi perusahaan. Informasi inilah yang kemudian dibutuhkan oleh *share holder* atau investor untuk mengambil keputusan investasi dalam suatu perusahaan.

Untuk menganalisis manajemen laba disuatu perusahaan dapat dilihat dari 3 model pengukuran; model yang berbasis agregat akrual, model yang berbasis spesifik akrual dan model yang berbasis pada distribusi laba setelah dilakukan perlakuan tertentu (Prajoso, 2018). Pada penelitian ini digunakan model yang berbasis agregat accrual, melalui *Modified Jones Model* yang menggunakan akrual diskresionary sebagai proksi manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer bisa positif juga bisa negatif. Perusahaan yang memiliki kinerja tinggi berpotensi melakukan manajemen laba secara negative, dalam arti mengurangi pelaporan laba pada laporan akuntansinya, hal ini dilakukan manejer agar pajak yang dibayar oleh perusahaan tidak terlalu tinggi (Mustafa, 2019).

Untuk menarik minat investor agar bersedia menanamkan modal di perusahaannya, posisi rasio hutang perusahaan harus dalam kondisi yang sehat. Dimana perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa nilai hutang atau proporsi hutang perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu manajer melalui pelaporan keuangan berpotensi melakukan manipulasi laba untuk membentuk informasi yang positif bagi investor (Prajoso, 2018).

## C. METODOLOGI

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantiti merupakan penelitian yang bersifat objektif dengan menggunakan data berupa angka yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis melalui metode pengujian statistik (Hermawan, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan

keuangan tahunan oleh masing-masing bank. Adapun data yang diambil ialah akun-akun yang digunakan untuk menghitung manajemen laba (melalui *Modified Jones Model*) seperti: total asset, arus kas, piutang, laba tahun berjalan, asset tidak lancar dll. Selain itu untuk mendapatkan angka yang digunakan sebagai perhitungan *leverage* diambil akun total liabilitas dan asset. Variabel kinerja perusahaan diproksikan dengan variabel dummy, berdasarkan nilai arus kas, angka 1 untuk arus kas bernilai positif dan angka 0 untuk arus kas bernilai negatif.

Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*, yang mana dari populasi 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode penelitian (2015-2019) diambil 8 bank sebagai sampel (secara acak), antara lain; BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah, BCA Syariah BTPN Syariah, Bank Muamalat, Mega Syariah dan bank syariah bukopin.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel pada 14 bank Syariah pada periode 2015-2019, digunakan teknik analisis regresi data panel. Adapun persamaan yang dibentuk sebagai berikut:

$$EM_{it} = \beta_0 + \beta_1 DCF_{it} + LVR_{it} + e_{it}$$

Dimana EM melambangkan manajemen laba, DCF melambangkan variabel dummy arus kas (1 arus kas yang bernilai positif, dan 0 untuk negative), LVR melambangkan *leverage* (yang dihitung dari rasio liabilitas dibagi asset). Lambang *i* sebagai perusahaan (bank) ke *i* dan *t* sebagai tahun ke-*t*.

Data panel merupakan gabungan antara data cross section dan time series (Juanda, 2012). Dalam analisis regresi data panel terdapat 3 model (*Common Effect Model*, *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model*), dimana untuk mendapatkan model terbaik yang akan digunakan dalam menginterpretasi hasil penelitian harus dilakukan pengujian model melalui uji *chow* dan uji *Hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, untuk mengukur adanya manajemen laba melalui diskresi akrual dilakukan pengujian dengan *modified jones model*. Model ini merupakan model pengukuran manajemen laba berdasarkan akrual diskresioner, adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut (Dechow, 1995):

a. Menghitung total akrual (TA):

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan ;

$NI_{it}$  = Net Income perusahaan (bank) i pada priode t

$CFO_{it}$  = Cash Flow Operation perusahaan (bank) i pada priode t

Selanjutnya TA diestimasi menggunakan OLS, dengan persamaan;

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total Accrual perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = total asset perusahaan (bank) i pada periode t

$\Delta REV_{it}$  = pendapatan perusahaan (bank) i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = asset tidak lancar perusahhan (bank) i pada tahun t

b. Menghitung Non diskresionary akrual;

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Keterangan;

$NDA_{it}$  = Non Diskresionary Akrual perusahaan (bank) i pada periode tahun t

$\Delta Rec_{it}$  = piutang usaha perusahaan (bank) i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan pada tahun t-1

c. Diskresionary Akrual (DA), sebagai penentu ukuran manajemen laba;

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dari hasil perhitungan Diskresionary (DA) akrual dapat dilihat bahwa bank yang tidak melakukan manajemen laba memiliki hasil DA senili 0. Jika hasil DA kurang dari 0 maka bank tersebut terindikasi manajemen laba dengan cara menurunkan

pelaporan tingkat laba. Begitu juga, jika nilai DA lebih dari 0 maka bank tersebut terindikasi melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pelaporan laba melalui manipulasi laporan keuangan dari sisi akrualnya.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan manajemen laba dengan pendekatan *modified Jones's model* dapat dinyatakan bahwa semua bank umum syariah melakukan manajemen laba, adapun praktik manajemen laba yang dilakukan berbeda-beda. Terdapat bank dengan nilai manajemen laba yang cenderung positif disetiap tahunnya (dalam periode penelitian), seperti bank BNI Syariah di tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan *modified jones model* BNI syariah cenderung melakukan manajemen laba dengan meningkatkan pelaporan nilai labanya.

Tabel 1. Manajemen laba

No	Bank	Tahun	Manajemen Laba
1.	BNI Syariah	2015	0.0107
2.	BNI Syariah	2016	0.0058
3.	BNI Syariah	2017	0.0025
4.	BNI Syariah	2018	0.0003
5.	BNI Syariah	2019	-0.0023
6.	Bank Muamalat	2015	-0.0101
7.	Bank Muamalat	2016	-0.0475
8.	Bank Muamalat	2017	-0.0217
9.	Bank Muamalat	2018	-0.0129
10.	Bank Muamalat	2019	-0.0369

Sumber: data perbankan syariah

Terdapat juga bank dengan angka manajemen laba negatif di setiap tahunnya (pada periode penelitian), seperti Bank Muamalat. Nilai manajemen laba yang negatif menunjukkan bahwa Bank Muamalat melakukan manajemen laba dengan cara melakukan manipulasi pada pelaporan labanya dengan angka yang lebih kecil dibanding laba sesungguhnya. Pelaporan laba yang dimanipulasi oleh manajer tentunya memiliki alasan-alasan tertentu, untuk melakukan investigasi, maka selanjutnya pada penelitian ini akan dilakukan analisis regresi yang menganalisis hubungan kinerja perusahaan (yang diprosikan dengan arus kas) dan leverage terhadap nilai manajemen laba di setiap bank syariah.

Statistik deskriptif berdasarkan data yang diolah dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 2. Rata-rata nilai manajemen laba 8 Bank Umum Syariah pada

periode penelitian adalah -0,013, dengan nilai media -0,018. nilai tertinggi manajemen laba ialah yang dilakukan oleh BTPN syariah di tahun 2017, yang mana BTPN Syariah melakukan manipulasi dengan meningkatkan laporan keuangannya sebesar 0,0129. Sementara nilai manajemen laba yang bernilai negatif paling rendah yaitu sebesar -0,047, angka tersebut terdapat pada nilai manajemen laba Bank Muamalat tahun 2017. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank muamalat melakukan pengurangan nilai laba pada laporan keuangannya sebesar 0,047.

Tabel 2. Statistik deskriptif

No	Variabel	Rata-rata	Median	Maksimum	Minimum
1.	Manajemen laba	-0.0132	-0.0108	0.0129	-0.0475
2.	Leverage	0.1744	0.1600	0.3500	0.0600
3.	Dummy Arus kas	0.710526	1	1	0
obs	40	40	40	40	40

Sumber: data diolah

Rata-rata nilai *leverage* pada pengamatan data ialah sebesar 0,17, dengan nilai tengah sebesar 0,1600. *Leverage* tertinggi ialah 0,35 yang mana terdapat pada BTPN syariah periode 2019. Sementara nilai *leverage* terkecil ada pada bank muamalat, yaitu periode tahun 2015-2016, dengan nilai *leverage* sebesar 0,06. Berdasarkan table 2, data kinerja perusahaan yang diprosikan dengan variabel dummy arus kas pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0,71. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bank syariah dalam penelitian ini memiliki nilai arus kas yang positif, dimana nilai arus kas yang positif disimbolkan dengan angka 1, sedangkan 0 untuk nilai arus kas yang negatif.

Tabel 3. Pemilihan model terbaik

	Pengujian	Probabilitas
1.	Uji Chow	0.0308
2.	Uji Hausman	0.0008
3.	UJI Lagrang Multiplier	0.6494

Sumber: data diolah

Setelah mendapatkan data lengkap dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Langkah awal dalam melakukan regresi data panel ialah memilih model terbaik yang akan digunakan sebagai alat analisis. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan 3 tahap



pengujian, antara lain uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrang multiplier*. Hasil uji pemilihan model dapat kita lihat pada table 3. Berdasarkan uji pemilihan model pada table 3, dapat diputuskan bahwa model terbaik diantara model CEM, FEM dan REM adalah fix effect model.

Pada table 4, dapat kita lihat hasil regresi data panel dengan pendekatan model *fix effect*. Hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen secara individu dapat kita lihat pada hasil uji. Hasil uji pada variabel dummy arus kas menunjukkan nilai probabilitas 0,45 dan pada variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dummy arus kas dan variabel *leverage* secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adanya earning manajemen di bank umum syariah. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardison (2008), yang mana pada penelitiannya menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba. Sementara Mustafa (2019) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh performa perusahaan yang diprosikan dengan arus kas, dimana perusahaan dengan performa yang tinggi cenderung mengurangi pelaporan labanya untuk menghindari pajak, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Syariah di Indonesia.

Tabel 4. Fix Effect Model

Variabel	Coefficient	Std Ero	t-Statistoc	Prob
C	-0.011047	0.010128	-1.090736	0.2847
Dummy Arus Kas	-0.004422	0.005846	-0.756353	0.4558
Leverage	0.005203	0.054157	0.096079	0.9241
R-squared	0.551700			
Prob(F-statistic)	0.002967			

Sumber: data diolah

Untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dapat kita lihat pada hasil uji f. uji f pada table 4 menunjukkan nilai 0,002, yang mana kurang dari alfa 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dummy arus kas dan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap adanya manajemen laba di Bank Umum Syariah. Sementara kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah

sebesar 55%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti dapat kita lihat pada nilai R-squared sebesar 0,5517.

Variabel arus kas secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba di 8 Bank Umum Syariah, namun jika dilihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan angka negatif, performa perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan manajemen laba. Mengacu pada penelitian terdahulu, pada (Mustafa, 2019) mengemukakan bahwa perusahaan dengan performa tinggi (yang diproksikan dengan arus kas yang positif) cenderung melakukan manajemen laba dengan mengurangi nilai laba. Hal ini dilakukan agar pembayaran pajak yang disetor oleh perusahaan dapat diminimalisir.

Begitu juga dengan variabel rasio hutang atau *leverage*, yang pada hasil uji-t menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asim, 2019). Namun, hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardison, 2008), rasio hutang yang semakin meningkat akan mengurangi pengeluaran diskresioner manajer, hal ini lah yang kemudian akan mengurangi kemungkinan adanya manajemen laba akrual.

## E. PENUTUP

Manajemen laba dapat diukur melalui pendekatan *discretionary accruals*, Salah satu pendekatan perhitungan *discretionary accruals* ialah *modified jones model*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada bank umum Syariah dapat diketahui bahwa seluruh manajer Bank Umum Syariah pada periode penelitian (2015-2019) terindikasi manajemen laba, dengan angka negative dan positif. Rata-rata indikasi manajemen laba pada Bank Umum Syariah ialah negatif, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan yang dilakukan oleh manajer bank umum syariah ialah melaporkan laba dengan angka yang lebih kecil dibanding angka sebenarnya. Sementara variabel performa perusahaan yang diproksikan dengan variabel dummy arus kas secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, begitu pula dengan variabel

*Leverage*. Sedangkan secara bersamaan melalui uji f, dapat disimpulkan bahwa variabel performa perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba bank syariah.

Penelitian ini terbatas hanya melihat manajemen laba dari perhitungan akrual *modified jones model*, serta menggunakan variabel kinerja perusahaan dan leverage sebagai variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis determinasi manajemen laba di bank syariah dengan menambahkan model perhitungan lain atau variabel independen yang lebih beragam lagi, sehingga dapat dilakukan investigasi mendalam tentang determinasi manajemen laba di bank syariah yang ada di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardison, K. M. (2008). The Effect of Leverage on Earning Management in Barazil. *Science and Applied Accounting*.
- Asim, A. I. (2019). Impact of Leverage on Earning management: Empirical Evident from the Manufacturing Sector on Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*.
- Belgasem, A. A. (2019). Earning Manajemen as an Ethical Issue in View of Kohlber's Theory ogf Moral Reasoning. *Journal of Financial crime*.
- Dechow, P. e. (1995). Detecting Earning management. *The Accounting Reviw*, 70.
- Hermawan, A. Y. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Juanda, B. J. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu, Teori dan Aplikasi*. IPB press.
- Mustafa, W. e. (2019). Firm Performance and Earning Manajement. *academy of Accounting and Financial Studies Journal*.
- OJK. (2020). *OJK.go.id*. Retrieved 11 monday, 2020, from <https://www.ojk.go.id/>
- Prajoso, F. (2018). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Lanba Pada Emiten Indeks Saham SyariahIndonesia. *Akuntabilitas*, Voi.11 No.1.
- Saleh, I. e. (2020). Financial Factor Affecting Earnings Manajement and Earning Quality: New Evidance from an Emerging Market . *Journal of Finance and Risk Prespectives*.
- Salem, R. e. (2020). Loan Loss Provisions and Audit Qality: Evidence of MENA Islamic and Conventional Bank. *Journal Pre-Proof*.
- Scott, W. R. (2003). *Financial accounting Theory, Third Edition*. unuvercity of Waterloo.
- Uyar, S. (2019). Contemporary Approaches in Bussines. *IJOPEC PUBlication*.

- Wali, e. (2019). The Causes and Effect of Earning Management on Stock Price. *Journal of Economic and Administrative Science*.
- William, H. B. (2019). Increased Market Response to Earning Announcement in the 21st Centur: An Empirical Investigation. *Journal of accounting and Economic*.